

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah, kekaisaran Jepang beberapa kali mengalami masa pasang surut. Dua periode penting tersebut adalah masa Kaisar Meiji (1868-1912) dan Kaisar Hirohito (1926-1989). Pada zaman Meiji, Jepang melakukan reformasi yang kemudian dikenal dengan Restorasi Meiji.

Restorasi Meiji dikenal juga dengan sebutan **Meiji Ishin**, **Revolusi**, atau **Pembaruan**, adalah rangkaian kejadian yang menyebabkan perubahan pada struktur politik dan sosial Jepang. Restorasi Meiji terjadi pada tahun 1866 sampai 1869, tiga tahun yang mencakup akhir zaman Edo dan awal zaman Meiji. Sebelum 1853 Jepang betul-betul merupakan negara yang sangat tertutup dan diperintah dengan cara yang sangat feodalistik. Dorongan modernisasi Jepang berawal dari hadirnya angkatan laut Amerika dibawah pimpinan Laksamana Perry. Beliau minta pintu gerbang Jepang dibuka dan minta berunding dengan tujuan agar Jepang membuka diri terhadap pihak asing, berdagang dan membolehkan kapal asing merapat di pelabuhan Jepang.

Mulai saat itulah bangsa Jepang terbuka matanya bahwa ada kekuatan-kekuatan besar diluar mereka. Semangat Bushido para samurai dengan pedang-pedangnya ditantang untuk mampu melawan kekuatan Amerika, orang kulit putih, orang Barat (sekalipun orang Amerika itu datangnya dari Timur).

Sejak saat itu mereka berpikir untuk menjadi sekurang-kurangnya sama kuatnya dengan orang asing.

Restorasi Meiji menghapus sistem feodal yang diterapkan oleh Tokugawa, sehingga terbukalah peluang untuk rakyat Jepang terhadap pendidikan yang meniru sistem pendidikan dunia Barat. Selain itu juga menerapkan sistem moneter dan mendatangkan tenaga-tenaga ahli serta mengimpor mesin-mesin pabrik untuk ditiru, sehingga Jepang mampu membangun dan memodernisasikan industrinya.

Kaisar Meiji melakukan berbagai perubahan dalam pemerintahan dan menerapkan sistem luar. Raja itu ingin mengubah Jepang menjadi negara yang kuat secara ekonomi dan militer. Dengan kekuatan itu, Kaisar Meiji ingin melindungi negaranya dari pengaruh dan penjajahan Barat yang sudah lama ingin menduduki Jepang. Pemerintahan Meiji menggalakkan perindustrian dalam skala besar seperti besi baja dan tekstil. Saat itu, perusahaan jasa tidak diperhatikan, segala perhatian diberikan kepada bidang pengeluaran. Para pedagang besar atau yang disebut pengusaha kota membentuk kelompok produsen dan perdagangan yang disebut **Zaibatsu**.

Restorasi Meiji berjalan sukses. Hanya beberapa dasawarsa kemudian Jepang berhasil menjadi negara adidaya. Hebatnya, meskipun Kaisar Meiji membuka pintu Jepang buat pihak asing, negara ini tidak kehilangan identitasnya. Kaisar masih memegang peranan penting sebagai pemimpin tertinggi negara dan agama Shinto sebagai agama negara.

Restorasi Jepang itu berjalan sangat cepat dan efisien tahun 1853. Menjelang akhir abad ke 19 Jepang sudah berhasil menjadi kekuatan militer dengan angkatan

laut yang sangat tangguh sehingga dapat mengalahkan secara mutlak armada raksasa Rusia di Selat Tsushima, menyapu bersih kepulauan Sachalin, mengambil Korea dan Semenanjung liau-Tung dari Rusia, serta Port Arthur dan Dairen (Wells, 1951).

Kemenangan Jepang tersebut didukung keberhasilan dalam membangun industri yang diikuti dengan memodernisasikan angkatan perangnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai latar belakang bangkitnya perekonomian Jepang pada zaman Meiji sehingga bisa menjadi negara yang maju setara dengan negara Barat.

1.2. Perumusan Masalah

Pembangunan ekonomi Jepang yang banyak dilandasi oleh kebudayaan khas masyarakat negeri itu, tak bisa lepas dari peranan masa kekuasaan Tokugawa (1603 – 1867) yang justru dengan strateginya malah mengakibatkan gagalnya cikal bakal kapitalisme Jepang untuk tumbuh menjadi negara industrialis seperti yang telah dirintis oleh Eropa. Tetapi kemudian berlangsung Restorasi Meiji (1868 – 1912) yang melakukan koreksi total atas semua kebijakan era Tokugawa. Dan Jepang mulai berhasil menguasai perekonomian dunia.

Untuk dapat mengetahui latar belakang kemajuan perekonomian Jepang pada era Restorasi Meiji, dalam memudahkan arah sasaran yang ingin dikaji, maka permasalahan yang ingin penulis sampaikan dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Restorasi Meiji terhadap perekonomian masyarakat Jepang?
2. Apa yang melatar belakangi sehingga perekonomian Jepang tumbuh begitu pesat setelah runtuhnya pemerintahan Tokugawa?

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam pembahasannya dianggap perlu adanya pembatasan ruang lingkup pembahasan agar masalah penelitian tidak terlalu luas dan berkembang jauh sehingga masalah yang akan dikemukakan lebih terarah dalam penulisan nantinya.

Dalam penulisan skripsi ini, ruang lingkup pembahasan difokuskan pada latar belakang kebangkitan ekonomi Jepang pada zaman Meiji, yaitu peristiwa-peristiwa yang melahirkan era Meiji dan nilai-nilai yang dianut bangsa Jepang sehingga dapat mengikuti jejak negara – negara industri di Barat.

1.4. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

a. Tinjauan Pustaka

Menurut Suryohadiprojo (1981 : 71) pada zaman Tokugawa mereka yang berhubungan dengan ekonomi mempunyai tingkat yang rendah dalam masyarakat, di bawah samurai dan bahkan di bawah petani. Namun bagaimanapun juga, perekonomian di masa Tokugawa masih sangat terbatas, dan pada hakikatnya hanya bersifat antar daerah melalui laut pedalaman dan hanya berkisar pada beras dan tekstil.

Pada masa Restorasi Meiji, perekonomian Jepang memperoleh kesempatan yang baik untuk bangkit dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan. Yang paling utama adalah menghapuskan sistem feodal. Pemerintah Meiji juga menerapkan sistem pendidikan wajib yang dibuka untuk seluruh rakyat seperti dikemukakan Suryohadiprojo (1981 :28) : Diadakannya pendidikan wajib dan bebas bagi seluruh rakyat selama 4 tahun dan dibukanya berbagai macam tingkat sekolah hingga pada tingkat universitas.

Dengan tambahan ilmu dan kecakapan, rakyat Jepang menjadi lebih mahir menghadapi masalah-masalah ekonomi. Sejak itu seluruh rakyat Jepang mencapai kemajuan sesuai dengan kecakapan dan tingkatan pendidikan.

Faktor lain yang terus mereka kedepankan untuk merealisasikan konsep yang telah memberikan sumbangan bagi tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi antara lain adalah dengan menjaga tingkat investasi yang tinggi, penempatan kembali tenaga kerja dari tingkat yang kurang produktif ke sektor ekonomi yang lebih produktif, dan semua itu ditopang oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang memanfaatkan semua bentuk teknologi baru. Baik yang mereka temukan sendiri maupun yang didapat dari hasil meniru dari bangsa lain.

b. Kerangka Teori

Berbicara mengenai kemajuan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari aspek kehidupan sosial budaya masyarakat pendukungnya. Apabila ditinjau dari segi sosial masyarakatnya, orang Jepang memiliki unsur-unsur, potensi, maupun motivasi yang potensial dalam menghasilkan perubahan dan dinamika.

Menurut hasil pengamatan **Koentjaraningrat**, antropolog Indonesia yang banyak mempelajari seluk beluk kebudayaan masyarakat Jepang, sebagai sesama negara kepulauan, bangsa Jepang mempunyai keunggulan dibandingkan bangsa-bangsa lain, tak terkecuali bangsa Indonesia. Keunggulan *pertama* yang sudah dimilikinya dan mengakar ditengah masyarakat adalah karena keseragaman budaya masyarakatnya. Dengan adanya budaya yang seragam lebih mudah untuk menyatukan pandangan dan tujuan dalam pembangunan berskala nasional maupun lokal. Keunggulan *kedua*, ada pendorong psikologis untuk membangun negaranya. Salah satu caranya, Jepang harus melanjutkan politik ekspansionismenya, hanya saja karena kondisi dan situasi dunia yang berubah, politik ekspansionisme ini dititikberatkan pada penguasaan aset-aset ekonomi dan teknologi negara lain, membangun sistem perekonomian yang membuat negara lain tergantung kepadanya.

Keunggulan *ketiga* adalah kesiapan mental orang Jepang untuk membangun negaranya karena tradisi hemat dan mau bekerja keras serta sikap menghargai senioritas yang menurut **Chie Nakane** (dalam Tahiro,2003 :11) disebut masyarakat yang berorientasi vertikal (*tate shakai*) yang sudah ditanamkan sejak era Tokugawa berkuasa, yang kemudian dikembangkan selama era Restorasi Meiji. Orang Jepang begitu setia pada perusahaan dimana ia bekerja dan memilih untuk tidak pindah ke perusahaan lain walaupun dengan gaji yang lebih besar.

Keunggulan *keempat* adalah sistem adat waris tanah yang dimiliki bangsa Jepang yang dapat mendukung proses awal pembangunan. Dalam kebudayaan Jepang, hukum adat waris tanah ini bersifat patrilineal-pirimogenitur, dimana

seluruh harta milik orangtua, baik tanah, rumah dan perabotan hanya diwariskan kepada anak lelaki tertua untuk dikelola dan diakumulasikan sebagai modal. Bukan langsung seluruh warisan dibagi-bagi sehingga menjadi kecil dan tak bermanfaat. Keunggulan *kelima* adalah karena bangsa Jepang memiliki agama lokal, yakni Shinto yang juga merupakan agama negara. Sikap budaya menghormati nenek moyang dan roh para dewa telah membentuk budaya masyarakat Jepang sangat menghormati para senior. Hal ini amat berperan dalam membangun sikap kepatuhan dan disiplin bangsa Jepang.

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan sebagaimana yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui secara jelas latar belakang kebangkitan perekonomian masyarakat Jepang pada zaman Meiji.
2. untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat pada zaman Meiji
3. untuk mengetahui nilai-nilai budaya yang dianut bangsa Jepang sehingga menjadi negara yang maju

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu, yaitu :

1. bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan mengenai latar belakang kemajuan perekonomian Jepang pada era Meiji.
2. bagi masyarakat luas umumnya dan bagi para pelajar bahasa Jepang khususnya diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan mengenai perekonomian masyarakat Jepang pada zaman Meiji.

1.6. Metode Penelitian

Metode adalah alat untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif, berupa penelitian dengan membuat deskripsi mengenai suatu bentuk keadaan atau kejadian. Menurut Koentjaraningrat (1976:30) penelitian yang bersifat deskriptif yaitu memberikan gejala yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.

Untuk dapat mendeskripsikan suatu masalah dengan tepat dan akurat serta penelitian yang berkesinambungan, maka sebagai pendukung digunakan metode kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu aktifitas yang sangat penting dalam kegiatan penelitian yang ditujukan untuk mewujudkan jalan memecahkan permasalahan penelitian. Beberapa aspek penting perlu dicari dan digali, meliputi : masalah, teori, konsep, dan penarikan kesimpulan dan saran (Nasution, 2001 :14).

Dengan kata lain, studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku atau referensi yang berkaitan dengan tema penulisan.

Data yang diperoleh dari referensi tersebut kemudian dianalisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Penelitian kepustakaan dilakukan pada perpustakaan USU, perpustakaan Jurusan Sastra Jepang USU, mencari data melalui internet, serta koleksi pribadi penulis.